

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Ditengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta informasi, kita harus menjadi manusia yang cerdas, terampil, inovatif, beriman, dan bertaqwa. Karena jika tidak kita akan terbawa oleh arus globalisasi dan modernisasi. Oleh karena itu sebagai generasi masa depan, kita harus mempersiapkan diri untuk memiliki karakter yang mampu bertahan dan besaing serta mumpuni dalam bidang tertentu. Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang seseorang. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomer 32 tahun 2013 menyebutkan bahwa standar Nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sitem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan ini dilakukan baik secara formal maupun non formal dengan standar kompetensi tertentu. Kompetensi sendiri diartikan berdasarkan undang-undang sebagai seperangkat sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 1

Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.<sup>3</sup> Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pemimpin yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.<sup>4</sup>

Pembelajaran disebabkan karena adanya proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar atau guru pada suatu lingkungan belajar. Proses interaksi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model, strategi, atau metode pembelajaran. Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dicerna dengan baik

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.

3

<sup>4</sup> Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), h.15

Proses pembelajaran harus terus berjalan dalam kondisi dan situasi apapun, meskipun berada ditengah pelosok daerah yang sangat minim pendidik dan jangkauan alat transportasi atau kurang mendapat fasilitas dari pemerintah. Untuk itu guru sebagai seorang pendidik harus jeli dalam memilih strategi dan metode ketika hendak melakukan proses pembelajaran sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, sehingga proses transfer ilmu dan pengetahuan dapat berjalan maksimal dan siswa juga dapat menyerap pemahaman yang telah dipermudah oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Mengingat bahwa siswa adalah unsur pokok dalam pengajaran yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan.

Seorang guru hendaknya memahami segala aspek pribadi siswa seperti mengenal dan memahami karakter siswa, tingkat perkembangan, motivasi, kecakapan, dan kesehatan serta masalah pada diri siswa, dengan begitu guru bisa mengetahui karakteristik dan kemampuan siswa disisi lain hal tersebut memudahkan guru dalam memilih strategi dan metode yang akan digunakan dalam penyampaian pelajaran. Kenyataan tersebut mendorong guru sebagai seorang pendidik sekaligus pelaksana pendidikan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan dalam memberi pemahaman kepada siswanya dengan memilih strategi pembelajaran.

Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi siswa terhadap suatu

materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran menuntut guru untuk menekankan pada penugasan siswa akan konsep materi pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut disebabkan penugasan konsep yang optimal oleh siswa juga akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapai siswa. Dilain pihak perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik buruknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan yang pada kenyataanya tidak pernah lepas dari masalah.

Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Guru dituntut untuk banyak berkarya dan berinovasi dalam segala hal. Maka dari itu aktivitas belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada siswa untuk memperoleh ide, ketrampilan, nilai, cara pikir, dan sarana untuk mengekspresikan diri siswa.

Keberhasilan dalam suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktifitas belajar siswa yaitu dengan mengubah kegiatan belajar yang monoton apalagi dalam keadaan yang sekarang masih belum maksimal akibat pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan pembelajaran terhambat. Pemilihan media dan model pembelajaran merupakan manifestasi kekreatifan guru agar siswa tidak jenuh. Untuk itu guru sebagai fasilitator harus mampu mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Paul Eggan & Don Kauchak, *trategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta Barat: PT. Indeks Puri Media, 2012), h. 6

Berdasarkan observasi awal dimasa pandemi, bahwa beberapa peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tepatnya pada saat mereka memahami suatu materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru disamping itu proses pembelajaran yang singkat dengan membagi kelas menjadi dua gelombang juga berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan. Dalam hal ini guru sebagai pendidik harus terampil dan cermat dalam memilih media dan metode dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Tutor sebaya merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan memperdayakan kemampuan siswa yang memiliki prestasi baik. Siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum paham atau memiliki prestasi yang kurang baik. Pembelajaran dengan cara ini dapat memberi dua keuntungan yaitu siswa yang kurang paham akan mendapatkan bantuan yang lebih efektif dalam menerima materi, sedangkan bagi tutornya merupakan kesempatan terbaik dalam mengembangkan kemampuan diri. Maka dari itu, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Nglebeng Di Masa Pandemi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berpijak dari konteks penelitian diatas untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman bahasan ini, maka fokus penelitian ini adalah upaya guru dalam memaksimalkan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, peran guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN 1 Nglebeng dimasa pandemi. Sehingga penulis dapat memfokuskan permasalahan yang ada peneitian ini. Adapun pertanyaan dalam fokus penelitian diatas sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN 1 Nglebeng di masa pandemi?.
2. Bagaimana kendala pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN 1 Nglebeng dimasa pandemi?.
3. Bagaimana Solusi pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN 1 Nglebeng di masa pandemi?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran jelas tentang usaha guru dalam proses pembelajaran. Namun secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dibawah ini.

1. Untuk memaparkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN 1 Nglebeng dimasa pandemi.
2. Untuk memaparkan kendala pelaksanaan pembelajaran pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada sisiwa kelas VI SDN 1 Nglebeng dimasa pandemi.
3. Untuk memaparkan solusi pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN 1 Nglebeng dimasa pandemi

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kegunaan atau manfaat yang muncul dapat tersampaikan kepada beberapa pihak. Kegunaan atau manfaat yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan pendidikan, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran untuk mecapai tujuan belajar mengajar dengan mengedepankan hasil belajar yang baik, memahami, dan menyenangkan di SDN 1 Nglebeng.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada proses pembelajaran, serta dapat digunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diseenggarakan.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif

### c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa semakin senang dan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik

### d. Bagi pembaca

Untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana strategi guru dalam memaksimalkan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

### e. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini,peneliti dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana strategi guru dalam

menangani proses pembelajaran dengan perbedaan kemampuan yang dimiliki peserta didik, khususnya dalam metode tutor sebaya.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

### **E. Penegasan Istilah**

Agar semua pihak dalam memahami proposal penelitian ini tidak mengalami kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Nglebeng Di Masa Pandemi” untuk menghindari kekeliruan dalam memahami arti dan makna yang terkandung dalam judul diatas, maka akan dikemukakan secara konseptual sebagai berikut

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap siswa sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan

yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.<sup>6</sup>

b. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Sedangkan metode pembelajaran ialah suatu cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

c. Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif. Kerjasama dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat meningkatkan kompetensi siswa. Tutor sebaya ialah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas

---

<sup>6</sup> Zukifli Anas dan Ahmad Supriyatna, *Hitam Putih Kurikulum*, (Jakarta: AMP Press, 2014), h. 162

<sup>7</sup> Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*,...h.15

yang sama.<sup>8</sup> Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.<sup>9</sup> Siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.<sup>10</sup>

#### d. Pandemi

Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan penyebarannya. Secara umum ada tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yaitu endemi, epidemi, dan pandemi. Centre for Disease Control and Prevention (CDC) memberikan definisi masing-masing pada tiga level penyakit tersebut: **endemi** adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu, **epidemi** adalah pertambahan angka kasus penyakit, seringkali secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi disuatu area, sedangkan **pandemi** adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Djalil Aria dkk., *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Depdikbud, 2001), h. 38

<sup>9</sup> Mel Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, (Jakarta: Yakpendis, 2001), h. 157

<sup>10</sup> Suharsimi Arkunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2020), h. 62

<sup>11</sup> Zainun Nur Hisyam Tahrus, *Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Dan Moralitas Akibat COVID-19*,  
[https://www.researchgate.net/publication/340224377\\_DUNIA\\_DALAM\\_ANCAMAN\\_PANDEMI\\_KAJIAN\\_TRANSISI\\_KESEHATAN\\_DAN\\_MORTALITAS\\_AKIBAT\\_COVID-19](https://www.researchgate.net/publication/340224377_DUNIA_DALAM_ANCAMAN_PANDEMI_KAJIAN_TRANSISI_KESEHATAN_DAN_MORTALITAS_AKIBAT_COVID-19)

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah tentang bagaimana menjelaskan maksud yang terkandung dalam judul tersebut ditinjau dari aspek aplikatifnya. Pada skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Nglebeng Di Masa Pandemi”. Penelitian ini yang menjadi obyek adalah peserta didik dalam memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dimasa pandemi Covid-19. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, kendala-kendala, dan solusi pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya di masa pandemi Covid-19 tersebut maka peneliti melaksanakan observasi yakni untuk memperoleh data yang sesungguhnya serta melaksanakan wawancara, dokumentasi kepada guru kelas dan siswa untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pelaksanaan pembelajaran tersebut akan efektif dan berjalan sesuai yang diinginkan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagaimana sistematis pembahasan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA. pada bab ini dalam penelitian kualitatif, keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN. Pada bab ini memuat secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang: rancangan penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV . HASIL PENELITIAN, berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana disebutkan diatas.

BAB V, PEMBAHASAN, bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan teori sebelumnya.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjadikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas.